

Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mencapai Graduasi Mandiri di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Dyan Silviana¹, Nur Wahdatul Chilmy²

Universitas Islam Jember, Indonesia

*Corresponding author email: dyansilviana99@gmail.com

Article info

Article history:

Received : 25 Oktober 2024

Accepted : 15 Desember 2024

Published : 25 Desember 2024

Keywords:

Graduasi mandiri,
pendamping sosial,
program keluarga
harapan

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan jumlah KPM terbanyak se Kecamatan Bangsalsari, namun hingga kini, belum ada KPM di desa tersebut yang mencapai kemandirian atau tergraduasi secara mandiri. Sedangkan prioritas program PKH ialah bagaimana mendorong peningkatan taraf hidup KPM PKH supaya mampu keluar dari kemiskinan dengan menghasilkan KPM PKH yang graduasi sejahtera mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendamping dalam mendukung KPM mencapai graduasi mandiri, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pendampingan. Teori yang digunakan yaitu Peran Pendamping Sosial yang memiliki peran utama sebagai fasilitator, edukator dan motivator. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti mengawali penelitian ini dengan cara observasi, kemudian dilanjut wawancara dan didukung dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping PKH Desa Tugusari telah bekerja sesuai kebijakan dan sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator, edukator dan motivator yang baik dan berupaya maksimal dalam mendukung peserta PKH mencapai kemandirian. Namun, terdapat kendala dalam proses pendampingan yang menghambat beberapa peserta PKH mencapai graduasi mandiri, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan penyalahgunaan bantuan menghambat beberapa KPM mencapai kemandirian.

DOI:

Abstract

The Family Hope Program (PKH) is conditional social assistance from the Indonesian government to alleviate poverty. Tugusari Village, Bangsalsari District, Jember Regency, has a high poverty rate and the highest number of KPMs in Bangsalsari District, but up to now, no KPMs in this village have achieved independence or graduated independently. Meanwhile, the priority of the PKH program

is how to encourage an increase in the standard of living of KPM PKH so that they are able to get out of poverty by producing KPM PKH who graduate into independent prosperity. The aim of this research is to find out the role of mentors in supporting KPMs in achieving independent graduation, including the obstacles faced in the mentoring process. The theory used is the Role of Social Companions which has the main role as facilitator, educator and motivator. This research uses qualitative methods, the researcher began this research by observation, then continued with interviews and supported by documentation. The results of the research show that the Tugusari Village PKH facilitators have worked according to policy and have carried out their roles as good facilitators, educators and motivators and are making maximum efforts to support PKH participants in achieving independence. However, there are obstacles in the mentoring process that prevent some PKH participants from achieving independent graduation, such as lack of community participation, dependence on government assistance, and misuse of assistance preventing some KPM from achieving independence.

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi perhatian utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Keluarga miskin seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan akses layanan kesehatan. Negara memiliki kewajiban untuk turun tangan dalam setiap permasalahan yang dihadapi rakyatnya dan harus berperan aktif untuk melindungi mereka dari ancaman kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dan hidup tidak sehat. Perlindungan dan pelayanan sosial secara keseluruhan adalah kewajiban negara, menjadikan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas utama. Kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab dan kewajiban negara, sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas utama dalam suatu negara.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program sosial, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2007 pada awal masa jabatan Kepresidenan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono kemudian dilanjutkan pada masa Bapak Joko Widodo, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui bantuan tunai bersyarat. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. Program ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 dan bertujuan untuk membantu keluarga miskin meningkatkan taraf hidup mereka

dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Hingga kini, PKH tetap menjadi inisiatif kunci dalam upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup rakyatnya.

Desa Tugusari, yang terletak di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah dengan jumlah penerima manfaat PKH terbanyak. Dengan luas wilayah 100.177,5 Ha dan populasi sekitar 14 ribu jiwa, mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani. Kondisi geografisnya yang berada di lereng Gunung Argopuro mendukung produktivitas pertanian, namun desa ini juga menghadapi tantangan kemiskinan yang cukup tinggi karna masih banyak keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang rentan dan memerlukan dukungan pemerintah melalui PKH. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah keluarga penerima manfaat PKH di desa tersebut.

Pada tahun 2019, pemerintah menetapkan masa pengakhiran kepesertaan atau graduasi bagi keluarga penerima manfaat PKH sebagai salah satu indikator keberhasilan program ini. Graduasi sejahtera mandiri diharapkan mampu mendorong peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat sehingga mereka bisa keluar dari kemiskinan. Namun, meskipun program ini telah berjalan sejak tahun 2014 di Desa Tugusari, hingga kini belum ada keluarga penerima manfaat yang berhasil keluar dari program secara mandiri. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas peran pendamping PKH dalam membantu keluarga penerima mencapai kemandirian ekonomi. Graduasi mandiri menjadi indikator keberhasilan PKH, dan penting untuk mengevaluasi peran pendamping dalam mencapai tujuan ini. Pendamping PKH berperan sebagai fasilitator, penasehat, dan mentor bagi keluarga penerima, namun belum sepenuhnya dipahami bagaimana pendampingan ini dapat dioptimalkan untuk mencapai graduasi mandiri.

Dengan demikian sangat perlu untuk mengevaluasi bagaimana peran pendamping PKH dalam membantu keluarga penerima mencapai kemandirian ekonomi dan mengapa belum ada KPM PKH yang tergraduasi mandiri serta mengetahui apa saja hambatan-hambatannya. Pendamping PKH memiliki peran strategis sebagai fasilitator, edukator, dan motivator bagi keluarga penerima. Namun, belum sepenuhnya dipahami bagaimana pendampingan ini dapat dioptimalkan untuk mencapai graduasi mandiri. Maka dari itu sangat perlu untuk mengetahui bagaimana peran pendamping PKH dalam mendukung keluarga penerima PKH menuju graduasi sejahtera mandiri. Penelitian ini juga dapat memberikan evaluasi yang komprehensif mengenai peran pendamping saat ini dan mengapa belum ada yang tergraduasi mandiri, Ini penting untuk memahami hambatan yang ada dan bagaimana mengatasi tantangan tersebut. Dan melalui penelitian ini diharapkan peneliti bisa memberikan rekomendasi kegiatan yang lebih efektif untuk meningkatkan peran pendamping dalam mendukung KPM menuju graduasi mandiri.

KAJIAN TEORI

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan yang melibatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi yang dimiliki seseorang dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (2017), peran merupakan implementasi dari hak dan kewajiban yang terkait dengan suatu kedudukan. Seseorang menjalankan peran ketika melaksanakan tugas yang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Peran menentukan tindakan individu dalam masyarakat serta kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Hal ini sangat penting karena peran mengatur perilaku individu. Peran sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai perubahan yang diinginkan oleh masyarakat, berdasarkan posisi atau jabatan yang dimiliki. Peran mencakup rangkaian perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang berada dalam suatu posisi sosial (Wijayanto, 2019). Abu Ahmadi (dalam Fadhilah Isdayanti 2021:9) mendefinisikan peran yaitu: “peran (role) adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya”. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial. Peran dianggap krusial karena mengatur perilaku individu atau organisasi. Peran sebagai kompleks penghargaan manusia terhadap cara individu harus bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial mereka. Peran dianggap penting karena mengatur perilaku individu atau organisasi. Dengan demikian, peran dapat disimpulkan sebagai dukungan, bimbingan, dan bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan tertentu.

Pendamping sosial berperan sebagai agen perubahan yang bertugas untuk membina dan mengembangkan kapasitas anggota masyarakat. Menurut Lidia (dalam Rahmadila, 2023:16), pendamping sosial bertindak sebagai inspirator, mitra kerja, dan pemecah masalah bagi anggotanya. Mereka harus memiliki integritas dan kapasitas untuk melaksanakan peran ini. Berdasarkan Draft Permensos tentang Standar Nasional, pendamping adalah individu yang telah dilatih untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dalam program pekerja sosial (PekSos). Pekerja sosial adalah individu yang memenuhi syarat untuk memberikan berbagai pelayanan sosial. Mereka bekerja untuk meningkatkan dukungan, memanfaatkan sumber daya, dan potensi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan akses masyarakat ke layanan sosial dasar, pekerjaan, dan fasilitas layanan publik lainnya. Tujuannya adalah memecahkan masalah dan mendorong inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

Jim Iffe (dalam Amalia, 2022:33) menyatakan bahwa peran pendamping sosial adalah mengembangkan kapasitas perilaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan untuk memperbaiki kehidupan usaha mereka, dalam konteks ini peran utama seorang pendamping adalah sebagai fasilitator, edukator, dan motivator.

1. **Peran Pendamping Sebagai Fasilitator**

Dalam program Keluarga Harapan (PKH), pendamping berperan sebagai agen sosial yang menjalankan kegiatan yang disiapkan oleh Kementerian Sosial. Pendamping bertindak sebagai fasilitator sosial dengan mengadakan pertemuan kelompok bulanan, berfungsi sebagai mediator, negosiator, dan pendukung melalui konsensus bersama.

2. **Peran Pendamping Sebagai Edukator**

Pendamping berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KPM dengan memberikan pelatihan, meningkatkan kesadaran, serta memberikan informasi dan pelatihan secara kelompok. Mereka juga memberikan edukasi terkait proses graduasi.

3. **Peran Pendamping Sebagai Motivator:**

Pendamping memberikan dorongan kepada masyarakat rentan untuk memahami pentingnya kohesi sosial, interaksi sosial, dan penguasaan diri dengan menyadari hak-hak mereka sebagai warga negara dan anggota kelompok. Hal ini penting untuk mengatur dan menjalankan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kabupaten, serta mendorong partisipasi aktif dalam membentuk opini dan memanfaatkan sumber daya serta keterampilan mereka sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2021:6). Deskripsi adalah suatu cara atau proses untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu dengan rinci, detail, dan terperinci. Tujuan dari deskripsi adalah memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang suatu objek, tempat, peristiwa, atau konsep sehingga pembaca atau pendengar dapat membentuk pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Mencapai Graduasi Mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.

Penelitian dilaksanakan di lokasi tersebut karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam Proses Graduasi Mandiri, Seperti banyaknya warga yang sudah bertahun-tahun mendapatkan bantuan dari program keluarga harapan tapi sampai saat ini masih belum bisa mandiri secara sosial ekonomi dan belum ada yang tergraduasi secara mandiri. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan. Menurut Moleong (2021:132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian". Dalam penelitian ini terdapat 5 Informan yaitu:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang memegang dan memiliki segala informasi pokok yang dibutuhkan dan menjadi kunci dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah Pendamping PKH Desa Tugusari.
2. Informan utama, yaitu mereka yang melakukan interaksi sosial dan terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah KPM PKH di Desa Tugusari.
3. Informan pendukung, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi tanpa terlibat langsung dalam interaksi ataupun penelitian. Pada penelitian ini, yang termasuk dalam informan pendukung yaitu Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Bangsalsari.

Menurut Bogdan dan Biklen (Dalam Moleong, 2021:248) "Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain". Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Dalam Sugiono, 2017:246-252) Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik keabsahan data penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis benar-benar mencerminkan situasi atau kejadian yang sedang diteliti. Sangat penting bagi seorang peneliti untuk memilih dengan bijak teknik validasi data yang sesuai dengan konteks penelitiannya, sehingga dapat memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Dalam

konteks pengujian validitas dan kredibilitas, Triangulasi dapat dijelaskan sebagai upaya untuk memverifikasi data melalui pendekatan yang beragam, termasuk sumber data, teknik pengumpulan data, dan periode waktu yang berbeda. Menurut Moleong (2021:321) “Keabsahan data merupakan konsep penting yang dapat diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Readibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendamping dalam mencapai graduasi mandiri KPM PKH Desa Tugusari.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tugusari telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat miskin, terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta PKH, mereka merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Agar program PKH berjalan efektif, Kementerian Sosial mempekerjakan pendamping PKH untuk membimbing keluarga penerima manfaat, pendampingan ini penting karena banyak peserta PKH memiliki keterbatasan dalam memaksimalkan bantuan yang diterima. Penelitian ini mengeksplorasi peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tugusari, dengan tiga peran utama yaitu sebagai Fasilitator, Edukator, dan Motivator.

Sebagai fasilitator, pendamping PKH di Desa Tugusari melaksanakan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial mulai dari tahap awal seleksi calon penerima manfaat (KPM-PKH). Proses ini melibatkan tinjauan lokasi untuk memastikan kelayakan calon penerima bantuan. Pendamping melakukan penilaian langsung di lapangan untuk menentukan apakah calon KPM layak menerima bantuan PKH. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan dialokasikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Laporan hasil tinjauan disampaikan kepada aparat desa untuk menjaga transparansi dan mencegah kecurangan. Sebagai fasilitator pendamping juga mengadakan pertemuan bulanan yang disebut P2K2, di mana mereka memberikan edukasi mengenai berbagai topik seperti pendidikan, kesehatan, gizi, dan kesejahteraan sosial. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian KPM. Pendamping juga membantu KPM mengakses berbagai program bantuan lainnya di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Misalnya, memastikan ibu hamil dan anak-anak mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin dan imunisasi, serta memberikan dukungan agar anak-anak KPM tetap bersekolah tanpa kendala biaya. Pendekatan fasilitatif yang dilakukan pendamping PKH di Desa Tugusari menunjukkan komitmen terhadap penyaluran bantuan yang tepat sasaran dan meningkatkan kualitas hidup KPM melalui berbagai program

dukungan yang komprehensif.

Sebagai edukator, pendamping PKH di Desa Tugusari memberikan informasi dan edukasi kepada KPM tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan. Pendamping memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pola hidup sehat, menjaga kebersihan, imunisasi, dan gizi seimbang. Mereka juga mendorong orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Pendamping juga memberikan bimbingan tentang cara mengelola keuangan dengan bijak, membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Mereka juga mengarahkan penggunaan bantuan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok keluarga. Peran edukatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran KPM tentang pentingnya aspek pendidikan dan kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup, serta memastikan bahwa bantuan yang diterima dimanfaatkan secara optimal dan efektif.

Sebagai motivator, pendamping PKH di Desa Tugusari memberikan dorongan positif kepada peserta PKH untuk terus berusaha mencapai kemandirian. Pendamping berusaha membangun semangat dan kepercayaan diri peserta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara mandiri. Dorongan positif ini sangat penting agar peserta merasa didukung dan percaya bahwa mereka bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pendamping juga membantu peserta mencari peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Ini termasuk memberikan pelatihan keterampilan, informasi tentang akses permodalan, serta mengenalkan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi dan potensi peserta. Peran motivatif ini tidak hanya meningkatkan motivasi individu peserta PKH, tetapi juga memperkuat keberhasilan program secara keseluruhan dengan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pendamping sosial PKH Desa Tugusari dalam mendukung peserta PKH mencapai graduasi mandiri, dapat disimpulkan bahwa pendamping sosial PKH di Desa Tugusari telah menjalankan peran mereka sebagai fasilitator, edukator dan motivator dengan baik. Mereka tidak hanya memastikan bantuan PKH dialokasikan secara tepat, tetapi juga memberikan edukasi dan motivasi yang mendorong kemandirian KPM, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan KPM secara keseluruhan, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial dalam jangka panjang. Namun, masih ada kendala dalam proses pendampingan ini sehingga menghambat peserta PKH dalam mencapai kemandirian.

Hambatan Pendamping dalam Mencapai Graduasi Mandiri KPM PKH Desa Tugusari

Hambatan-hambatan yang dialami oleh pendamping dalam proses mencapai graduasi mandiri Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga

Harapan (PKH) di Desa Tugusari meliputi kurangnya partisipasi KPM, ketergantungan pada bantuan, dan penyalahgunaan bantuan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya partisipasi dari KPM dalam pertemuan yang diadakan oleh pendamping. Banyak peserta PKH yang tidak hadir atau datang terlambat dengan berbagai alasan. Pertemuan ini sangat penting untuk memberikan informasi, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan agar KPM dapat mencapai kemandirian. Pendamping PKH Desa Tugusari, menyatakan bahwa ketidakhadiran KPM dalam pertemuan sangat menghambat proses pendampingan. Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan dari salah satu penerima manfaat PKH, yang menjelaskan bahwa banyak ibu-ibu yang datang terlambat atau tidak hadir karena sibuk dengan pekerjaan di kebun. Selain itu, beberapa KPM juga mengaku kesulitan memahami materi yang disampaikan dalam pertemuan, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. Peserta PKH lainnya, mengaku sering kali tidak mengerti materi pertemuan, namun tetap hadir karena takut bantuan mereka dicabut jika tidak memenuhi syarat kehadiran.

Hambatan lain yang dihadapi adalah ketergantungan KPM pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Ketergantungan ini menyebabkan KPM kurang termotivasi untuk berusaha mandiri dan mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendamping PKH Desa Tugusari menegaskan bahwa ketergantungan ini mengurangi dorongan masyarakat untuk mandiri dan membuat mereka menjadi pasif. Hal ini menciptakan siklus ketergantungan yang sulit diputus, di mana masyarakat kurang berinisiatif dan kreatif dalam mencari sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Selain ketergantungan, penyalahgunaan bantuan juga menjadi hambatan signifikan dalam mencapai graduasi mandiri KPM PKH. Ada kasus di mana bantuan yang diberikan tidak digunakan sesuai dengan tujuan awal, seperti untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga atau modal usaha. Misalnya, bantuan digunakan untuk keperluan konsumtif atau membayar hutang. Salah satu penerima bantuan PKH, mengakui bahwa bantuan sering kali digunakan untuk kebutuhan lain seperti membeli perabotan rumah tangga atau membayar hutang mingguan, bukan untuk kebutuhan pokok atau modal usaha seperti yang dianjurkan oleh pendamping.

SIMPULAN

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tugusari telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin, terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Pendamping PKH memainkan peran penting sebagai fasilitator, edukator, dan motivator untuk membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memaksimalkan bantuan yang diterima. Sebagai fasilitator, pendamping memastikan bahwa bantuan disalurkan tepat

sasaran dan mengadakan pertemuan bulanan untuk memberikan edukasi. Sebagai edukator, mereka memberikan penyuluhan tentang kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan keuangan. Sebagai motivator, mereka memberikan dorongan positif dan membantu KPM mencari peluang usaha. Pendamping PKH di Desa Tugusari telah menjalankan perannya dengan baik, namun masih terdapat kendala yang menghambat peserta PKH dalam mencapai graduasi mandiri. Pendamping sudah berusaha dengan berusaha maksimal dalam mendukung peserta PKH mencapai kemandirian. Namun, terdapat kendala dalam proses pendampingan yang menghambat beberapa peserta PKH mencapai graduasi mandiri. Hambatan utama termasuk kurangnya partisipasi KPM dalam pertemuan, ketergantungan pada bantuan, dan penyalahgunaan bantuan. Banyak peserta PKH tidak hadir atau terlambat datang ke pertemuan, yang menghambat proses pendampingan. Ketergantungan pada bantuan menyebabkan kurangnya motivasi untuk mandiri dan mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, ada kasus di mana bantuan digunakan tidak sesuai dengan tujuan awal, seperti untuk keperluan konsumtif atau membayar hutang. Hambatan-hambatan inilah yang menjadi kendala dalam proses mencapai kemandirian bagi KPM PKH di Desa Tugusari.

REFERENSI

- Amalia, F. M. (2022). Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789>
- Fadhilah Isdayanti, F. (2021). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Fasilitator di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/40258/>
- Kementrian Sosial. Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial (2022). *Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan Tahun 2020*. Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. Nomor 03/3/BS.02.01/10/2020.
- Kementrian Sosial. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
- Moleong, L.J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. : Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadila. (2023). Peran Pendamping Sosial Kota Lhokseumawe Dalam Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31629/>
- Soerjono Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijayanto, H. D. (2019). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/5520/>